

Urgensi Penerapan Pendidikan Moral di Masyarakat

Fifi Fatmawati^{a1}, Nuzulul Fadillah^{b2}, Heri Kurnia^{c3}

^a CV. Kurnia Grup, Wirokerten, Banguntapan, Bantul DIY

^b Tegalsari, Kawunganten Lor, Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah

^c Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

¹fififatmawati34@gmail.com, ²nuzulufadillah11@gmail.com, ³dosen03087@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Oktober 2024

Direvisi: 15 Oktober 2024

Disetujui: 20 November 2024

Tersedia Daring: 1 Desember 2024

Kata Kunci:

Pendidikan

Moral

Masyarakat

ABSTRAK

Pendidikan moral ialah suatu usaha yang secara terencana dilakukan oleh seseorang untuk mengubah sikap, perilaku, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang agar mampu untuk berinteraksi dengan lingkungannya, sesuai dengan nilai dan moral yang sudah ada di masyarakat. Pendidikan bermoral juga akan menjadikan seorang anak lebih berhumanis. Artinya, pendidikan bermoral tidak hanya mengajarkan tentang akademik, namun pendidikan moral juga mengajarkan non akademik khususnya tentang bagaimana sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral mempunyai tujuan untuk meningkatkan kapasitas bagaimana cara untuk berfikir dan mengambil keputusan secara moral. Tujuan pendidikan moral sendiri lebih menekankan pada metode pertimbangan moral untuk membantu seorang anak paham apa yang menjadi dasar untuk menerima suatu nilai.

ABSTRACT

Keywords:

Education

Morals

Society

Moral education is a planned effort carried out by someone to change attitudes, behaviors, and actions carried out by someone so that they are able to interact with their environment, in accordance with the values and morals that already exist in society. Moral education will also make a child more humane. This means that moral education does not only teach about academics, but moral education also teaches non-academics, especially about attitudes in everyday life. Moral education aims to increase the capacity for how to think and make decisions morally. The purpose of moral education itself emphasizes the method of moral consideration to help a child understand what is the basis for accepting a value.

©2024, Fifi Fatmawati, Nuzulul Fadillah, Heri Kurnia
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Moral merupakan sikap yang memang sudah seharusnya ditanamkan sejak dini ke dalam setiap individu di masyarakat. Terlepas dari hal itu, moral juga menjadi landasan dasar untuk mengukur suatu tindakan baik atau buruknya suatu perilaku seseorang. Adanya moral pada diri seseorang mampu menjadikan pokok utama dalam diri seseorang sehingga mampu untuk memahami dan menguatkan nilai dan moral dalam masyarakat (Aqsa, 2020). Proses sosialisasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan moral di masyarakat. Pendidikan moral yang diterima oleh seorang anak di sekolah akan mengakibatkan proses sosialisasi yang kurang seimbang. Karena masih banyak seorang siswa yang membantah perkataan gurunya (Kardi, 2015).

Pendidikan moral memanglah sangat penting diterapkan sejak dini karena dilakukan dilingkungan paling kecil, yaitu keluarga. Keluarga mempunyai peran yang paling penting dalam menanamkan karakter anak karena memang sudah seharusnya anggota keluarga ikut

campur tangan dalam membentuk karakter pada anak agar nantinya si anak mempunyai karakter atau perilaku moral yang baik. membentuk karakter anak agar memiliki moral yang baik (Ridana, 2019). Orang tua memanglah penting untuk mengajari anak-anak tentang kepedulian dan tanggung jawab sosial sejak dini. Pendidikan di sekolah Perlu orang tua sadari bahwa pendidikan anak harus diiringi dengan pelajaran moral. Sangat penting untuk mengajari anak-anak tentang perasaan peduli dan tanggung jawab sosial sejak dini. Pendidikan yang ada di sekolah mungkin mengajarkan anak tentang ilmu-ilmu ekstra, mulai dari matematika, biologi, ataupun yang lainnya. Namun, apakah mungkin pelajaran yang di dapat memberikan apa yang anak butuhkan selama dalam hidupnya? Pendidikan moral memanglah harus dipupuk sejak dini di rumah dengan adanya bimbingan dan dampingan dari orang tua (Khaironi, 2017). Dalam banyak kesempatan orangtua mungkin perlu melibatkan anak secara aktif dalam menilai perilaku tertentu terhadap situasi nyata. Dengan begitu, memungkinkan anak untuk membuat penilaian moral yang sesuai.

Kedewasaan moral anak berkaitan langsung dengan cara mereka berpikir tentang konsep keadilan, hak, kesetaraan, dan kesejahteraan manusia. Seiring berjalan waktu dan berbagai interaksi sosial, anak akan mengembangkan pemahaman mereka sendiri mengenai konsep ini. Dengan begitu, kebaikan mereka dibangun melalui pemikiran mereka sendiri dan dengan berbagai pengalaman mereka dengan orang lain (Ridana, 2019).

2. Metode

Metode yang saya terapkan dalam jurnal ini adalah metode literatur, dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Melalui metode ini, saya sebagai penulis dapat lebih mudah dalam mengelola jurnal. Harapan saya, setiap pembaca jurnal ini merasa puas dengan apa yang telah saya sajikan. Selain itu, semoga tulisan ini selalu memberikan dampak positif, baik bagi saya sebagai penulis maupun bagi Anda sebagai pembaca.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil dan pembahasan tidak dipisah dalam penulisannya. Hasil dan pembahasan harus menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Subjudul hasil dan pembahasan disajikan terpisah. Pembahasan merupakan bagian yang memiliki porsi paling banyak dalam badan artikel, minimum 60% dari keseluruhan artikel. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku seseorang yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk (Riski, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan pendidikan moral ialah suatu usaha yang nyata untuk membentuk moralitas anak didik menjadi generasi bangsa yang bermoral dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Moral dalam terminology islam dinamakan dengan “akhlak” dan dalam bahasa indonesia moral dengan akhlak berarti sama yaitu budi pekerti ataupun susila. Kata akhlak berasal dari “khulq” yang berarti perangai, tabi’at, dan adat istiadat. Akhlak ialah suatu watak yang ada dalam setiap individu dan juga mempengaruhi bagaimana ia bersikap dan berperilaku (Aqsa, 2020).

Pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan seorang anak bermoral dan bermanusiawi. Artinya pendidikan moral adalah pendidikan yang bukan mengajarkan tentang akademik, namun non akademik khususnya tentang sikap dan bagaimana perilaku sehari-hari yang baik (Yuni et al., 2020). Pendidikan moral harus dijadikan sebagai pendidikan yang

wajib di sekolah-sekolah seluruh Indonesia, karena sekolah merupakan tempat untuk anak belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan, meskipun di sekolah terdapat pelajaran yang berhubungan dengan moral seperti pelajaran kewarganegaraan. Namun pelajaran tersebut masih menjelaskan pengetahuan secara umum belum menjelaskan secara khusus, sehingga sangatlah perlu adanya pendidikan moral yang lebih mendalam atau khusus (Yuni et al., 2020).

Dalam berbicara tentang moral, kita perlu tau bahwa hal ini sangat erat kaitannya dengan perilaku masyarakat itu sendiri. Perilaku masyarakat yang menyimpang dari aturan yang seharusnya membuat moral bangsa kita semakin buruk di mata negara lain. Menurunnya moral bukanlah hal yang bisa dibanggakan karena hal itu yang membuat negara kita tampak kurang berwibawa di dunia internasional. Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi bagian yang sangat berpengaruh terhadap penyebab menurunnya pendidikan moral di masyarakat (Riski, 2018). Moral tidak begitu saja luntur melainkan ada faktor yang menyebabkan turunnya moral. Adapun Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Menurunnya Moral, yaitu:

1. Kurang tertanamnya nilai-nilai keimanan dalam individu
Keimanan seseorang sangatlah penting. Keimanan seseorang dapat timbul karena meyakini suatu agama dan mempercayai sang Maha Kuasa.
2. Pengaruh lingkungan yang kurang sehat
Lingkungan sangat berpengaruh dalam terbentuknya moral. Apabila lingkungan tersebut sehat maka ia akan terjauhi dari hal-hal negatif yang dapat merusak moral namun apabila lingkungan itu buruk dan menganggap hal yang buruk menjadi hal yang biasa maka rusaklah moral tersebut.
3. Suasana keluarga yang tidak baik
Keluarga yang harmonis sangat menentukan moral anaknya karena dengan hal itu seorang anak akan mendapat kasih sayang yang cukup, perhatian dari orang tua serta didikan orang tua terhadap anaknya pun menjadi baik (Kardi, 2015).

Pentingnya Menumbuhkan Pendidikan Moral Di Era Globalisasi

Globalisasi memiliki sisi positif dan negatif terhadap pendidikan moral. Disatu sisi, arus globalisasi merupakan harapan yang dapat memberikan berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia. Namun disisi lain, era globalisasi juga memberikan dampak yang sangat merugikan. Dengan perkembangan teknologi dan informasi, manusia tidak lagi harus menunggu waktu, untuk bisa mengakses berbagai informasi dari seluruh belahan dunia. Kondisi ini menjadikan tidak adanya sekat serta batas yang mampu untuk menghalangi proses transformasi kebudayaan. Bagi masyarakat Indonesia yang telah memiliki budaya lokal, terpaksa harus menjadikan budaya barat sebagai ukuran gaya hidupnya, untuk bisa disebut sebagai masyarakat modern. (Lukens-Bull, 2006).

Tantangan Pendidikan Moral

Tantangan yang akan menghadang dalam upaya menanggulangi kemerosotan moral dan budi pekerti peserta didik sebagai berikut:

1. Arus globalisasi dengan teknologi yang berkembang pesat merupakan tantangan tersendiri baik positif dan negatif.
2. Pola hidup dan perilaku yang telah bergeser sedemikian di tengah-tengah masyarakat juga merupakan tantangan yang tidak dapat diabaikan.
3. Kondisi ekonomi Indonesia juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan begitu saja.
4. Kurikulum sekolah mengenai materi moral dan budi pekerti ke dalam setiap mata pelajaran juga cukup sulit. Sehingga ini juga menjadi salah satu tantangan dalam pendidikan moral (Daryanti, 2012).

Tujuan Pendidikan Moral

Tujuan dari pendidikan moral itu sendiri ialah suatu usaha atau kegiatan apabila tidak mempunyai tujuan jelas tidak akan berarti apa-apa. Oleh karena itu tidak ada kegiatan yang tanpa tujuan. Sedangkan tujuan itu sendiri telah terkandung dalam pengertian kegiatan, agar suatu kegiatan terarah dan mencapai sesuatu yang kita harapkan. Adapun tujuan dari pendidikan moral ini supaya anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat ini. Mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti (Ridana, 2019).

4. Kesimpulan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan moral merupakan merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku seseorang yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruknya. Dapat disimpulkan, bahwa pendidikan moral merupakan usaha yang dilakukan secara terencana oleh seseorang untuk mengubah sikap, perilaku, tindakan, dan kelakuan yang dilakukan oleh peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai moral dan kebudayaan masyarakat. Pendidikan moral tidak hanya mengajarkan tentang akademik, namun juga non akademik khususnya tentang sikap dan bagaimana perilaku sehari-hari. Pendidikan moral harus dijadikan sebagai pendidikan yang wajib di sekolah-sekolah, karena sekolah merupakan tempat untuk anak belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan, namun ilmu pengetahuan secara umum saja tidaklah cukup untuk menjelaskan lebih khusus. Karena itu sangatlah perlu adanya pendidikan moral yang lebih mendalam atau khusus.

Tujuan dari pendidikan moral ini supaya anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat ini. Mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti

Saran

Sangat diharapkan semoga pendidikan moral dapat terlaksana sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan sempurna. Khususnya untuk para remaja agar dapat memfilter informasi negatif dari perkembangan IPTEK dan di zaman sekarang ini.

5. Daftar Pustaka

- Aqsa, M. (2020). Implementasi nilai-nilai pendidikan moral dalam budaya siri' masyarakat Bugis dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam: studi di SD Negeri 66 Gantarang *digilib.uinsby.ac.id*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/44303>
- Daryanti, U. (2012). Hubungan Pendidikan Moral Dalam Masyarakat Serta Intensitas Nilai Moral terhadap Perilaku Menyimpang Para Remaja di desa Kiringan Rt 02 Rw 08 Kecamatan *eprints.ums.ac.id*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/16927>
- Kardi, A. (2015). Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Moral Anak Di Dusun Taman Roja Desa Batara Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep. *eprints.unm.ac.id*. <http://eprints.unm.ac.id/8431/>
- Khaironi, M. (2017). Penanaman sikap beragama dan moral anak usia dini di TKIT Salman Al Farisi 2. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4 (2), 166



- Lukens-Bull, R. A. (2006). Pengajaran Moral: Pendidikan Islam Masyarakat Jawa di Era Globalisasi. In Makalah, t. th.
- Ridana, W. (2019). Peranan Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Moral Remaja Di Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. ... of Undergraduate, Faculty of Education, Bung
<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/14485>
- Riski, S. K. (2018). Aspek Moral Pendidikan Karakter dalam Cerita Keramat Kubah Terbang Masyarakat Melayu di Hulu Sungai Seruai. repositori.usu.ac.id.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10443>
- Yuni, M. Y., Pebriyenni, P., & Bambang, T. (2020). Peran Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Pendidikan Moral Remaja Di Nagari Supayang Kecamatan Payung Sekaki repo.bunghatta.ac.id. <http://repo.bunghatta.ac.id/1982/>